

PELATIHAN PEMBUATAN RANSUM SEHAT DARI BAHAN AKTIF DAUN KELOR HASIL PERTANIAN LAHAN KERING KEPULAUAN NUSA TENGGARA TIMUR BAGI KELOMPOK PETERNAK AYAM KAMPUNG KELURAHAN NAIMATA KOTA KUPANG

Dede Rival Novian¹, Dewi F.L. Djungu², Yudabbirul Arif³

¹Universitas Nusa Cendana

e-mail: dede.rival.novian@staf.undana.ac.id

Abstrak

Kelurahan Naimata Kecamatan Maulafa Kota Kupang, merupakan salah satu kelurahan yang memiliki potensi bidang pertanian, khususnya bidang peternakan ayam kampung. Ternak ayam kampung dipelihara oleh masyarakat kampung secara tradisional dengan jumlah kepemilikan sekitar 5-10 ekor per keluarga. Ternak ayam kampung di Kelurahan Naimata ini difungsikan untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka, yaitu dalam bentuk protein hewani daging dan telur, dan juga bisa di jual sebagai fungsi dari ekonomi. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat pengembangan ransum dari bahan aktif daun kelor khas Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah secara umum bertujuan untuk meningkatkan jumlah populasi ayam kampung di Kelurahan Naimata Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Sedangkan tujuan khususnya adalah meningkatkan pengetahuan dan *skill* peternak dalam mengembangkan ransum ayam kampung dari bahan aktif daun kelor khas NTT sehingga ransum ayam kampung dapat tersedia untuk memenuhi nutrisi ayam kampung yang mereka pelihara. Pengabdian masyarakat ini akan ditujukan kepada masyarakat Kelurahan Naimata di Kecamatan Naimata Kota Kupang. Lama kegiatan adalah 3 bulan dari bulan Juni sampai Agustus 2020. Program kegiatan pengabdian yang dilaksanakan adalah pengenalan bahan penyusun ransum dan pelatihan metode pembuatan ransum menggunakan metode pelaksanaan dalam bentuk pemberian teori dan praktek langsung. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah kelompok mitra di Kelurahan Naimata Kecamatan Maulafa Kota Kupang paham mengenai bahan-bahan penyusun ransum dan mengetahui cara pembuatan ransum dari bahan aktif daun kelor khas NTT sehingga ada peningkatan kesehatan dari ayam kampung yang mereka pelihara.

Kata Kunci: Ransum, Ayam Kampung, Daun Kelor, Lahan Kering Kepulauan

A. Pendahuluan

Ayam kampung banyak dipelihara secara tradisional oleh masyarakat di Kelurahan Naimata Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Jumlah ayam kampung yang mereka pelihara berjumlah 5-10 ekor/keluarga, dengan pakan seadanya sehingga populasi ayam kampung yang mereka pelihara tidak bertambah secara signifikan. Dengan kondisi seperti itu, ayam kampung tersebut tidak dapat meningkatkan taraf ekonomi dari masyarakat tersebut.

Usaha peningkatan ternak ayam kampung tersebut, dapat melalui ransum yang baik. Kualitas ransum yang baik ditentukan kualitas nutrien yang terkandung di dalam ransum. protein dan energi merupakan nutrien utama untuk meingkatkan produksi pada ternak ayam. Dengan ransum yang baik ayam menjadi sehat dan memiliki peningkatan bobot ayam, sehingga ayam tersebut bisa mereka jual dengan harga yang tinggi dan dapat meningkatkan pendapatan peternak ayam kampung tersebut. Namun, harga ransum komersial sangat mahal dapat membebani peternak. Tingginya harga ransum juga tidak dibarengi dengan harga jual ayam kampung yang tentunya akan menyebabkan kerugian untuk peternak.

Daun kelor banyak ditemukan di Nusa Tenggara Timur. Daun kelor memiliki banyak manfaat (Kouevi, 2013), mengandung banyak nutrient yang dibutuhkan oleh ternak (Fuglie, 2001), mengandung vitamin C (Sarni et, al. 2017). Memiliki kandunga protein, vitamin A (β -karoten), dan zat besinya yang tinggi (Madukwe, et al., 2013). Selain itu, asam amino juga banyak terkandung di dalam daun kelor yang dapat berfungsi sebagai bahan baku pembentukan protein (Kasolo, 2010).

B. Masalah

Permasalahan kelompok mitra peternak ayam kampung yang diperoleh dari hasil survei awal, ditunjukkan oleh Tabel 1. Peternak ayam kampung membutuhkan pengetahuan mengenai bahan bahan penyusun dan cara pembuatan ransum yang baik, sehingga ransum tersebut bisa menjadi sumber protein dan energi yang baik bagi ayam kampung tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian pelatihan pembuatan ransum sehat dari bahan aktif kelor akan diberikan bagi kelompok ternak di Kelurahan Naimata.

Tabel 1. Potensi dan Permasalahan Mitra

| Kelompok Mitra | Potensi | Permasalahan |
|--|---|--|
| Peternak Ayam Kampung di Kelurahan Naimata | Potensi hasil pertanian lahan kering dan kepulauan yang kaya akan protein dan zat aktif herbal tetapi kurang dimanfaatkan sebagai sumber ransum. Memiliki semangat untuk beternak ayam kampung | Jumlah ternak ayam kampung masih rendah. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan peternak dalam membuat ransum sendiri |

C. Metode Pelaksanaan

1. Persiapan

Dalam tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan adalah bagaimana cara pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dilakukan. Uraian kegiatannya tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian

| No | Tahap | Kegiatan |
|----|--|--|
| 1 | Bagaimana cara pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat | Survei calon lokasi Pengabdian. Wawancara dengan kelompok mitra Penyusunan dan pengusulan proposal Pengabdian Pelaksanaan kegiatan pengabdian Evaluasi dan monitoring pengabdian |

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan program kerja yang akan dilaksanakan terdiri dari pengenalan bahan-bahan pakan penyusun ransum dan pelatihan pembuatan ransum ayam kampung. Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan mitra sasaran adalah dengan teknik pembelajaran dalam bentuk pemberian teori dan pelatihan kepada mitra masyarakat peternak ayam kampung, dan selanjutnya praktek secara langsung bersama mitra. Langkah-langkah operasional yang dilakukan ditunjukkan oleh Tabel 3.

Tabel 3. Uraian Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

| No | Nama Kegiatan | Uraian Kegiatan |
|----|--|--|
| 1. | Pengenalan Bahan Pakan dan zat aktif Penyusun Ransum | Pengenalan bahan-bahan Pakan penyusun ransum dan bahan aktif dari daun kelor hasil pertanian lokal yang ada dilokasi |
| 2. | Pembuatan Ransum | Pembuatan ransum dari bahan lokal dan bahan aktif daun kelor yang ada di lokasi |

D. Pembahasan

1. Pengenalan bahan pakan dan zat aktif penyusun ransum

Kegiatan ini dilakukan pada bulan Agustus 2020 dan diikuti oleh mitra kelompok peternak ayam kampung. Kegiatan ini ditunjukkan oleh Gambar 1 dan 2



Gambar 1. Pemaparan Materi Bahan Pakan dan Zat Aktif Penyusun Ransum



Gambar 2. Kegiatan Pengenalan Bahan Pakan dan Zat Aktif Penyusun Ransum

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah mitra mampu mengenal bahan pakan penyusun ransum. Dengan pemahaman tersebut mitra mampu memilah bahan apa saja saja yang dapat dijadikan sebagai pakan ayam kampung dan mitra juga mampu memahami bahan – bahan pakan penyusun ransum. Bahan pakan yang dikenalkan adalah sumber protein yaitu, tepung ikan dan tepung kelor, sumber energi tepung jagung, dedak padi, dan gula. bahan zat

aktif kelor, yang dapat berfungsi juga sebagai vitamin dan herbal. Serta bahan mineral yang dapat berfungsi menjadi kofaktor dalam proses metabolisme ayam kampung. Dengan demikian mitra dapat beternak ayam kampung secara optimal.

2. Pelatihan pembuatan ransum

Kegiatan ini dilakukan pada bulan Agustus 2020 dan diikuti oleh mitra kelompok peternak ayam kampung. Kegiatan ini ditunjukkan oleh Gambar 3. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah mitra mampu membuat ransum dari bahan bahan hasil pertanian lokal yang ada di lokasi. Pemahaman mengenai pembuatan ransum tersebut membuat mitra mampu beternak ayam kampung secara optimal, sehingga jumlah ayam kampung yang mereka pelihara akan meningkat dan menghasilkan ayam kampung yang sehat dan gemuk, karena di dalam ransum tersebut terdapat sumber protein dan energi serta bahan aktif tepung daun kelor yang dapat menambah bobot ayam tersebut (Purba et al., 2018). Ayam kampung menjadi sehat disebabkan karena ransum mengandung daun kelor yang memiliki senyawa aktif dalam membunuh bakteri jahat di dalam saluran pencernaan ayam. Selain itu, kelor juga dapat menjadi anthelmintik (Syukron et al., 2014; Novian, 2019) bagi ayam kampung sehingga ayam menjadi sehat. Sedangkan ayam dapat bertambah bobot nya karena ransum mengandung energi dari tepung jagung, dedak padi dan gula serta mengandung protein yang berasal dari tepung ikan dan tepung daun kelor.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Ransum

Ransum yang digunakan dalam pelatihan pengabdian adalah berbentuk pelet, dengan hasil pengamatan ditunjukkan oleh Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Pembuatan Ransum Pellet

| No | Klasifikasi | Sebelum | Sesudah |
|----|-------------|--|--|
| 1. | Warna | Campuran warna coklat hijau dan kuning | Campuran warna coklat hijau dan kuning |
| 2 | Rasa | Hambar | Hambar |
| 3 | Aroma | Khas dedak + kelor | Khas pellet |
| 4 | Tekstur | Kasar | Kasar |

Pellet adalah pakan yang dipadatkan sedemikian rupa berbentuk bulat memanjang dan merupakan campuran dari beberapa bahan pakan bentuk mash. Berdasarkan pelatihan yang telah dilakukan pada proses pembuatan pellet, bahan yang digunakan yaitu tepung ikan 550gr, tepung jagung 200 gram, dedak padi 100 gram, gula 50 gram, pati 50 gram, dan kelor sebanyak 50 gram. Alat yang digunakan berupa timbangan, panci, kompor, baskom, pengaduk, mesin cetak pellet (pelleting) serta oven.

Hasil uji menggunakan alat indra pada proses pembuatan pellet yaitu sebelum dikeringkan menggunakan oven berwarna campuran coklat kuningan hijau dan setelah dikeringkan juga berwarna campuran coklat kuningan hijau. Hal ini terjadi karena bahan pangan yang dikeringkan akan mengalami pencoklatan (browning) yang disebabkan oleh reaksi-reaksi non enzimatis. Rasa dari pellet sebelum dikeringkan yaitu hambar dan setelah dikeringkan juga memiliki rasa hambar. Aroma dari pellet sebelum dikeringkan yaitu khas dedak, kelor dan bau amis ikan, setelah dikeringkan memiliki aroma khas pellet, adanya perubahan aroma ini karena selama proses pengeringan dalam oven terjadi penguapan kadar air yang menyebabkan aroma bau dedak, kelor dan bau amis ikan hilang dan berubah menjadi aroma khas dedak. Untuk tekstur dari pellet sebelum dan sesudah dikeringkan yaitu kasar.

E. Kesimpulan

Pelatihan pembuatan ransum berbahan aktif daun kelor membuat peternak memiliki pengetahuan mengenai bahan-bahan dan zat aktif penyusun ransum, dan memiliki keahlian dalam pembuatan ransum. Sehingga ayam kampung yang mereka pelihara menjadi sehat dan mengalami peningkatan bobot. Hal ini disebabkan karena ransum yang mengandung daun kelor dapat memenuhi semua nutrisi penting dari ayam kampung, seperti protein, vitamin c, vitamin A, dan zat besi. Selain itu, ayam kampung juga akan menjadi sehat karena kelor juga mengandung *anthelmintic*.

F. Ucapan Terimakasih

Kegiatan pengabdian ini dibiayai dari Dana DIPA Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nusa Cendana berdasarkan Surat Keputusan Ketua LPPM Universitas Nusa Cendana, No. 11/PP/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuglie, L. (2001). *Combating Malnutrition With Moringa*. Development potential for Moringa products, 1(1), 1–4.
- Kasolo, J.N. (2010). Phytochemicals and Uses of Moringa Oleifera Leaves in Ugandan Rural Communities. *Academic Journals*, 4(9), 753–757.
- Kouevi, K.K. (2013). *A Study on Moringa oleifera leaves as a supplement to West African Weaning Foods*, Hamburg: University of Applied Science.
- Madukwe, E., Ugwuoke, A. & Ezeugwu, J. (2013). Effectiveness of Dry Moringa Oleifera Leave Powder In Treatment of Anemia. *Academic Journals*, 5(5), 226–228.
- Novian, DR. 2019. Anthelmintic Potential of Moringa Oleifera As Inhibitor Mitochondrial Rhodoquinol-Fumarate Reductase From *Ascaris suum* Using The Docking Method. *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis* 5 (2), 106-114.
- Purba, I.E., Warnoto, Zain, B. (2018). Penggunaan Tepung Daun Kelor (*Moringa oleifera*) dalam Ransum terhadap Kualitas Telur Ayam Ras Petelur dari Umur 20 Bulan. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 13 (4), 377-387.
- Sarni, Hamzah, H., Malik, A., et, al. (2020). Analisis Kandungan Vitamin C Ekstrak Daun Kelor (*Moringa oleifera Lam.*) Pada Ketinggian Berbeda di Kota Baubau. *Techno Jurnal Penelitian* 9(1), 337.
- Syukron, M.U., Damriyasa, I.M., Suratma, N.A. (2014). Potensi Serbuk Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Sebagai Anthelmintik Terhadap Infeksi *Ascaris suum* dan *Feed Supplement* pada Babi. *Jurnal Ilmu dan Kesehatan Hewan*, 2 (2), 89-96.